

# PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, REPUTASI AUDITOR DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## ABSTRACT

*Tax management is a one of strategy used by companies to manage tax payments. This study aims to know whether management compensation, auditor reputation and corporate governance affect tax management. This study uses quantitative methods with secondary data collection, namely from financial statements. The object in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. Data that collected then processed using multiple regressions with SPSS (Statistical Package for Social Science) program. The results of the research conducted showed that all variables passed the classical assumption test and were worthy of being used as research data. The test results in this study indicate that not all variables have an influence on tax management. The variable number of board of commissioners does not have a positive influence on tax management. While the variables of management compensation, auditor reputation and percentage of independent commissioners have a positive effect on tax management.*

***Keywords: management compensation, auditor reputation, corporate governance, number of board, independent board, tax management .***

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan dalam berbagai sektor guna memenuhi kebutuhan infrastruktur. Pembangunan yang merupakan kegiatan dari sebuah negara dan pemerintahan ini direalisasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dimana salah satu penyumbang sumber dana tersebut

adalah pajak. . Pajak di Indonesia diatur dalam UU No.28 Tahun 2007 dimana pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh Wajib Pajak orang pribadi atau badan yang sifatnya adalah memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara untuk kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan beban bagi sebuah perusahaan yang nantinya akan mengurangi laba bersih, dan sudah jadi rahasia umum jika perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Kurniasih dan Sari, 2013). Pengelolaan kewajiban perpajakan yang tidak baik dapat memberikan dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena sudah banyak perusahaan yang terbongkar oleh fiskus akibat kecurangannya dalam mengelola kewajiban perpajakan. Hal itu dapat menyebabkan adanya sanksi perpajakan yang nantinya bisa merugikan perusahaan.

Perusahaan dalam hal penanganan pembayaran pajak melakukan beberapa upaya manajemen pajak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian (Irawan dan Farahmita, 2012). Menurut Yuniati et.al (2017) manajemen pajak merupakan proses dimana beban pajak yang harus dibayar, diolah dan diatur dengan sebaik-baiknya. Mekanisme efisiensi melalui manajemen pajak dapat dilaksanakan jika manajemen dalam pengelolaan dan pelaksanaan di perusahaan dapat diterapkan dengan

baik. Manajemen pajak harus dilakukan dengan baik agar tidak mengarah ke pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak.

Dibalik perusahaan yang telah melakukan usahanya dengan baik guna mencapai tujuannya, terdapat sumber daya manusia yang melakukan tugas tersebut dengan profesional. Guna menjadikan karyawan yang profesional dan memiliki kinerja yang tinggi, maka perusahaan memberikan motivasi kepada para karyawan dan tentunya memberi sebuah kompensasi.

Menurut Fahreza (2014) tanggung jawab manajemen selaku pengelola operasional perusahaan adalah untuk meningkatkan efisiensi pembayaran pajak perusahaan, namun dalam melakukan perhitungan pajak harus tetap tunduk dan sesuai terhadap aturan Perundang-undangan Perpajakan. Auditor independen diharapkan untuk mampu dalam merencanakan dan melaksanakan pengauditan dalam rangka memperoleh keyakinan yang cukup memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material

yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Penerapan corporate governance diharapkan dapat mampu mendorong manajemen perusahaan agar berperilaku profesional, transparan dan efisien serta mengoptimalkan fungsi dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Rapat Umum Pemegang Saham (Irawan dan Farahmita, 2012). Menurut Habibi dan Abdul (2015) karakteristik corporate governance dari setiap perusahaan akan mempengaruhi strategi manajemen pajak, karakteristik yang dimaksud ini adalah dewan komisaris, komisaris independen, dan tingkat penerapan corporate governance.

Berdasarkan uraian diatas, maka, peneliti ingin meneliti apakah kompensasi manajemen, reputasi auditor, dan *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Kompensasi Manajemen & Manajemen Pajak

Kompensasi manajemen menurut Khan et al. (2011) digunakan untuk memotivasi dan mempertahankan karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Pemberian kompensasi yang tepat terhadap manajemen akan membuat kinerja perusahaan akan meningkat. Kompensasi dapat memberikan insentif jangka panjang dengan menggunakan bentuk insentif *stock option* maupun memberikan insentif jangka pendek dengan menggunakan kompensasi dalam bentuk uang (Meilinda dan Cahyonowati, 2013).

Irawan dan Farahmita (2012) membuktikan bahwa besaran kompensasi kepada direksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembayaran pajak perusahaan. Khairunnisa (2016) juga membuktikan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. Putri

(2017) juga membuktikan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak.

### **H1: Kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak**

#### **Reputasi Auditor & Manajemen Pajak**

Menurut Kanagaretnam (2010) auditor Big 5 selalu dikaitkan dalam kualitas audit yang lebih tinggi. Auditor Big 5 memiliki keahlian yang lebih baik, sumber daya, dan yang lebih penting, auditor bereputasi tinggi memiliki insentif untuk menyediakan audit berkualitas tinggi untuk menghindari membahayakan reputasi mereka. Menurut Fahreza (2014) seorang auditor harus mampu merencanakan dan melaksanakan audit dalam rangka memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan melakukan perhitungan kewajiban pajak, yang dalam perhitungannya berdasarkan laporan

keuangan perusahaan. Auditor juga diharapkan manajemen untuk mampu melakukan perhitungan pajak dengan tepat dan akurat.

Fahreza (2014) membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Khairunnisa (2016) juga membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Putri (2017) juga membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak.

### **H2: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.**

#### **Jumlah Dewan Komisaris & Manajemen Pajak**

Dalam mengelola perusahaan, dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dalam setiap perusahaan akan memiliki jumlah dewan komisaris yang berbeda berdasarkan pada

karakteristik perusahaan itu sendiri (Coles, 2008). Dengan kata lain, perusahaan yang sudah berukuran besar dan memiliki struktur yang lebih kompleks akan maksimal kinerjanya apabila jumlah dari dewan komisaris lebih banyak.

Meilinda dan Cahyonowati (2013) membuktikan bahwa hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Lestari (2015) juga membuktikan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan Yuniati et.al (2017) juga menemukan adanya hubungan positif jumlah dewan direksi terhadap manajemen pajak.

**H3: Jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen pajak.**

### **Presentase Komisaris Independen & Manajemen Pajak**

Menurut Habibi dan Abdul (2015) Komisaris independen merupakan bagian yang berasal dari

luar manajemen sehingga komisaris independen cenderung untuk tidak terpengaruh oleh tindakan manajemen, mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para *stakeholder*-nya. Dengan adanya komisaris independen, perusahaan dalam melakukan manajemen pajak dapat diawasi agar tidak keluar dari undang-undang perpajakan yang berlaku, selain itu dalam setiap perumusan strategi perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris beserta manajemen perusahaan dan para *stakeholder* akan memberikan jaminan hasil yang efektif dan efisien termasuk pada kebijakan mengenai besaran tarif pajak efektif perusahaan.

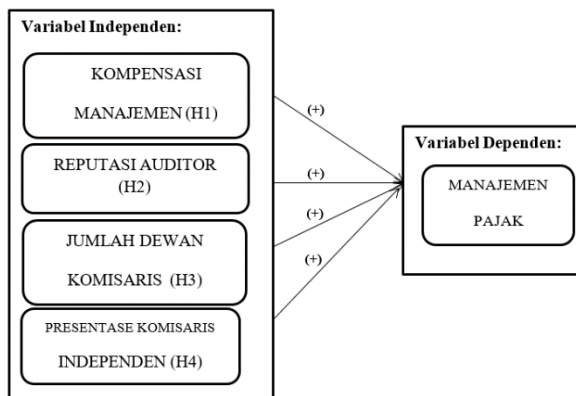
Sumomba (2013) membuktikan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen maka tekanan yang diberikan oleh komisaris independen kepada manajemen untuk melakukan manajemen pajak juga semakin tinggi. Zulkarnaen (2015) juga membuktikan bahwa komisaris

independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Lestari (2015) juga menemukan bahwa presentase komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak.

## METODE PENELITIAN

### Model Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu kompensasi manajemen, reputasi auditor, dan corporate governance terhadap variabel dependen yaitu manajemen pajak, dengan gambar model penelitian sebagai berikut:



### Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

### H4: Presentase komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak.

### Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada, data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.

### Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

#### A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara melihat, menggunakan dan mempelajari data – data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan Bursa Efek Indonesia, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur.

## Definisi Operasional Variabel Penelitian

### Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah *tax management* atau manajemen pajak yang diukur dengan menggunakan *Cash ETR*.

$$CETR = \frac{Cash\ Taxes\ Paid}{Pre\ Tax\ Income}$$

### Variabel Independen

#### 1. Kompensasi Manajemen

Kompensasi manajemen akan diukur dengan cara yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahreza (2014) yaitu, dengan nilai logaritma natural dari seluruh kompensasi yang diterima eksekutif perusahaan, dengan menggunakan jumlah kompensasi kas yang diterima oleh eksekutif perusahaan (Dewan Direksi dan Dewan Komisaris) sebagai proksi atas variabel kompensasi dalam kurun waktu satu tahun. Data nilai total kompensasi manajemen yang diterima selama satu tahun, terdapat dalam

pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan

#### 2. Reputasi Auditor

Reputasi auditor diukur dengan mengkategorikan jenis firma auditor yang melakukan proses audit atas laporan keuangan, apakah auditor tersebut termasuk dalam kategori *Big4* atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *Big4* akan diberi nilai 1 sedangkan yang tidak termasuk kedalam kategori *Big4* akan diberi nilai 0. Firma auditor yang termasuk ke dalam kategori *Big4* pada perusahaan yang terdapat di Indonesia adalah firma audit Deloitte, PricewaterhouseCoopers (Pwc), Ernst & Young dan KPMG.

#### 3. Jumlah Dewan Komisaris

Jumlah dewan komisaris dihitung dengan cara menjumlah seluruh anggota yang tergabung dalam dewan komisaris.

BOARD=

$\Sigma$  seluruh anggota yang tergabung dalam dewan komisaris

#### 4. Presentase Komisaris Independen

Persentase komisaris independen diukur dengan skala rasio yaitu persentase jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris.

$$INDEP = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

#### Metode Analisis Data

##### Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk mencari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), jumlah data dan standar deviasi dari setiap variabel yang ada dalam penelitian. serta uji asumsi klasik berupa uji normalitas, heterokedastisitas dan multikolinearitas.

##### Analisis Regresi Berganda

$$CETR_{it} = \alpha + \beta_1 COMP_{it} + \beta_2 REP_{it} + \beta_3 BOARD_{it} + \beta_4 INDEP_{it} + \beta_5 + \epsilon$$

Dimana:

CETR = Manajemen pajak

COMP = Kompensasi manajemen

REP = Reputasi auditor

BOARD = Jumlah Dewan Direksi

INDEP = Presentase Komisaris Independen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,6}$  = Koefisien regresi

$\epsilon$  = Error

##### Uji Nilai t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Jumlah Dewan Komisaris dan Presentase Komisaris Independen) secara parsial terhadap variabel dependen (Manajemen Pajak). Pengujian secara parsial ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

##### Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2009) koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.



Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Statistik deskriptif keseluruhan variabel penelitian mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standard deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompensasi Manajemen	93	34	953911	59520.94	157260.124
Reputasi Auditor	93	0	1	.58	.496
Jumlah Dewan Komisaris	93	2	9	4.46	1.880
Presentase Komisaris Independen	93	.25	1.00	.4077	.10915
Manajemen Pajak	93	.0021	3.6333	.466900	.5582039
Valid N (listwise)	93				

Sumber: SPSS

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79070163
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.069

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0.203 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05 (Asymp. Sig >  $\alpha$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau dapat disimpulkan juga bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompensasi Manajemen	.757	1.321
Reputasi Auditor	.759	1.318
Jumlah Dewan Komisaris	.883	1.132
Presentase Komisaris Independen	.789	1.267

Sumber: SPSS

Pada tabel 3 menunjukkan keempat variabel independen Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Jumlah Dewan Komisaris, dan Presentase Komisaris Independen berada pada nilai VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0.10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.780	.472		1.653	.102
Kompensasi Manajemen	-.028	.031	-.110	-.910	.365
1 Reputasi Auditor	.008	.177	.006	.048	.962
Jumlah Dewan Komisaris	-.083	.157	-.059	-.529	.598
Presentase Komisaris Independen	-.140	.294	-.057	-.477	.635

Sumber: SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser yang ditampilkan pada tabel 4 menunjukkan nilai sig seluruh variabel berada diatas 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan jika variabel yang dipakai dalam model regresi

atas penelitian ini tidak terindikasi

Tabel 5  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 <sup>a</sup>	.324	.293	.80847	1.995

Sumber: SPSS

dengan gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang ditampilkan pada tabel 5 menunjukkan nilai DU sebesar 1.995. Nilai d terletak diantara DU (1.7531) dan jika 4-DU (2.2469). Hal ini menggambarkan bahwa variabel dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat autokorelasi.

### Uji koefisien determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang terlihat pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* untuk model regresi yang digunakan dalam model penelitian ini adalah sebesar 0.293. Hal ini

mengindikasikan bahwa variabel dependen, yaitu Manajemen Pajak mampu dijelaskan sebesar 29.3% oleh keempat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Jumlah Dewan Komisaris dan Presentase Komisaris Independen. Sisanya sebesar 70.7% (100%-29.3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang disajikan pada tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.327 + 0.144X_1 + 0.502X_2 + (-0.397)X_3 + 0.867X_4$$

**Tabel 6**  
**Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1.327	.656			-2.024	.046
Kompensasi Manajemen	.144	.043	.333		3.307	.001
1 Reputasi Auditor	.502	.246	.205		2.039	.044
Jumlah Dewan Komisaris	-.397	.219	-.169		-1.815	.073
Presentase Komisaris Independen	.867	.408	.210		2.126	.036

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan Kompensasi Manajemen (X1) akan meningkatkan Manajemen Pajak (Y) sebesar 14.4%. Setiap kenaikan Reputasi Auditor dimana menggunakan big4 (X2) akan

meningkatkan Manajemen Pajak (Y) sebesar 50.2%. Setiap kenaikan Jumlah Dewan Komisaris (X3), Manajemen Pajak (Y) akan turun sebesar -39.7 %. Setiap kenaikan persentase komisaris independen

(X2) akan meningkatkan Manajemen Pajak (Y) sebesar 86.7%.

### **Uji t**

Dengan melihat hasil uji nilai t pada tabel 6, maka dapat disimpulkan pertama, variabel Kompensasi Manajemen yang memiliki p value sebesar  $0.001 < 0.05$ . Maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Kompensasi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak dapat diterima. Kedua, variabel Reputasi Auditor yang memiliki p value sebesar  $0.044 < 0.05$ . Maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak dapat diterima. Ketiga, variabel Jumlah Dewan Komisaris yang memiliki p value sebesar  $0.073 > 0.05$ . Maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak tidak dapat diterima. Keempat, variabel Presentase Komisaris Independen yang memiliki p value sebesar  $0.036 < 0.05$ . Maka hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Presentase

Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak dapat diterima.

### **Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa Kompensasi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak. Semakin besar kompensasi yang diberikan kepada manajemen maka manajemen akan bekerja semaksimal mungkin dalam melakukan manajemen pajak guna memperoleh penghematan pajak dengan melaksanakan perencanaan pajak yang benar. Kesimpulan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Farahmita (2012). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Fahreza (2014) yang menemukan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak. Audit yang dilakukan oleh auditor yang

memiliki reputasi akan meminimalisir manajemen pajak yang dilakukan secara tidak legal. Kesimpulan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahreza (2014)). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Sadewo dan Sri (2016) yang menemukan variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa Jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak. Semakin sedikit jumlah dewan komisaris maka manajemen pajak yang dilakukan pada sebuah perusahaan akan semakin rendah karena minimnya pengawasan. Kesimpulan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Natrion (2017). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Meilinda dan Cahyonowati (2013) yang menemukan variabel Jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa Presentase Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak. peningkatan komisaris independen akan menyebabkan kinerja perusahaan akan semakin efektif, sehingga perusahaan akan melakukan hal-hal yang dianggap penting agar tercapainya suatu keefektifan dalam kegiatan perusahaan termasuk dalam merumuskan manajemen pajak seperti penetapan kebijakan yang berkaitan dengan tarif pajak efektif sehingga nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Kesimpulan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015)). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Natrion (2017) menemukan bahwa Presentase Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

## **PENUTUP**

Penelitian ini menemukan bahwa: pertama, Kompensasi

Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak. Kedua, Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak. Ketiga, Jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Keempat, Presentase Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Dari hasil penelitian ini, implikasi yang dapat diberikan adalah pemerintah juga perlu mengatur keselarasan antara penerapan CG dan pengelolaan perusahaan, agar kebijakan CG dan pajak saling mendukung dan menciptakan suatu kondisi yang sehat bagi perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang menyangkut beberapa hal, diantaranya: pertama periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relatif singkat hanya 3 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2017. Kedua, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas tiga variabel saja, yaitu Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor dan *Corporate Governance*

yang diproksikan dengan Jumlah Dewan Komisaris dan Presentase Komisaris Independen. Ketiga, penelitian hanya menggunakan *cash ETR* sebagai proksi manajemen pajak yang dilakukan perusahaan. Keempat, tidak adanya variabel kontrol, dimana variabel kontrol merupakan variabel yang dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahreza, 2014, Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Lombok.
- Habibi, dan Abdul, R., 2015, Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* dan Kompensasi Komisaris Serta Direksi, Terhadap Manajemen Pajak, *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 4, Nomor 3.
- Khairunnisa, 2016, Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Reputasi Auditor

- Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan, *JOM Fekon* Vol 3 No. 1.
- Khan Rabia Inam, Hassan Danial Aslam, and Irfan Lodhi, 2011, *Compensation Management: A strategic conduit towards achieving employee retention And Job Satisfaction in Banking Sector of Pakistan*, International Journal of Human Resource Studies. ISSN 2162-3058 2011, Vol. 1, No. 1.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M., 2013, Pengaruh Profitabilitass, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*, Buletin Studi Ekonomi, 18, 58 – 66.
- Meilinda, Maria dan Cahyonowati, Nur, 2013, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak, Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1 ISSN (Online): 2337-3806.
- Natrion, 2017, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak, *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi – SNITek* Jakarta. ISSN 2580-5495.
- Putri, Meiliza Celara A., 2017, Pengaruh Kompensasi Manajemen, *Corporate Governance*, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak, *JOM Fekon* Vol.4 No.1 (Februari), 2017.
- Sadewo, G. N., dan Sri Hartiyah, 2016, Pengaruh Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 Sampai 2015, Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Sains Al Qur'an.
- Yuniati, Z., Elva, N., dan Elly, A., 2017, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2011-2015, Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun Vol. 5 No. 1 Hlmn. 132-145.